

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data Kementerian Kesehatan tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak di derita. Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa proporsi penduduk bermasalah kesehatan gigi dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur <1 tahun adalah 1,1%, umur 1-4 tahun 10,4%, umur 5-9 tahun 28,9%, dan umur 10-14 tahun 25,2%. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kesadaran masyarakat masih kurang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Lossu *et al.*, 2015). Pengetahuan orang tua akan perawatan gigi pada anak usia dini mempengaruhi kondisi rongga mulut anak. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan tetapi sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara

keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Agusta *et al.*, 2014).

Anak dengan usia sekolah 6-12 tahun belum memiliki perilakuelihara diri yang baik sehingga perlu pengawasan orang tua termasuk dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat menaikkan resiko terjadinya karies gigi pada anak (Afiati *et al.*, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi resiko adalah penghasilan kecil, tingkat pendidikan yang rendah, usia tua, bertempat tinggal di wilayah pedesaan (Sufia dan Chaudhry, 2009).

Perilaku dalam menjaga kesehatan telah dibahas dalam ajaran Islam. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut . Hal ini terdapat di dalam Hadist, yakni :

– حديث أبي هريرة رضى الله عنه، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

لَوْلَ أَنْ أُسْقِيَ عَلَى أُمَّتِي_ أَوْ عَلَى النَّاسِ_ لِأَمْرَتِهِمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ.

“Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Andaikan aku tidak memberatkan pada umatku (atau pada orang-orang) pasti aku perintahkan

(wajibkan) atas mereka bersiwak (gosok gigi) tiap akan sembahyang. ” (HR. Bukhari Muslim).

Syara' melarang seseorang melakukan shalat sedang pada mulutnya masih terdapat sisa-sisa makanan, melainkan terlebih dahulu dibersihkan dan berkumur tiga kali. Gigi-gigi dibersihkan dan sisa-sisa makanan yang ada dikeluarkan, karena sisa-sisa makanan yang tertinggal dalam mulut akan membusuk, dan apabila masuk di antara gigi-gigi akan menimbulkan infeksi yang pada gilirannya menyebabkan kerusakan gigi, oleh karena itu dilarang menelannya. Apabila ditinggalkan begitu saja, akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga mengganggu kesehatan gigi.

Desa Mudal berada di Jalan Pahlawan Km.4, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Survei yang telah dilakukan oleh penulis pada anak-anak di Desa Mudal ditemukan kondisi intraoralnya banyak terdapat karies. Karies yang diderita anak-anak juga bermacam-macam, seperti karies pada pit dan fissure hingga karies pulpa bahkan peneliti juga menemukan banyaknya gigi yang tinggal sisa akar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Mudal, tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Desa Mudal, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak usia 6-12 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak usia 6-12 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun.

b. Institusi (Fakultas Kedokteran Gigi)

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang program mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun.

b. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Worang *et al.*, 2014) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan orang tua dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bozorgmehr (2013) yang berjudul *Oral Health Behavior of Parents as a Predictor of Oral Health Status of Their Children*. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikat.